

HUBUNGAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 DENGAN KEJADIAN COVID-19 DI PEKON LEMBASUNG KABUPATEN WAY KANAN

Beatrice Perangin Angin¹, Tusy Triwahyuni², Zulhafis Mandala^{3*}, Mala Kurniati⁴

¹⁻⁴ Universitas Malahayati

Email Korespondensi: Tusitriwahyuni@malahayati.ac.id

Disubmit: 26 April 2022

Diterima: 12 Mei 2022

Diterbitkan: 1 Agustus 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i8.6716>

ABSTRACT

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) is an infectious disease caused by Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Knowledge about preventing the COVID-19 outbreak is very important so as not to cause an increase in the number of COVID-19 cases too quickly. Public knowledge about COVID-19 can be interpreted as the result of knowing about this disease, understanding this disease, and how to prevent it. To know the relationship between public knowledge about COVID-19 prevention behavior with the incidence of COVID-19 in Pekon Lembasung, Way Kanan Regency. This type of research uses descriptive analytic method with a cross sectional approach. The population in this study is the community in Pekon Lembasung with a number of samples selected as many as 277 respondents with random sampling technique. Collecting data using a questionnaire sheet and processing data using rank spearman analysis. The frequency distribution of respondent's characteristics is mostly with the age of 26-45 years by 57.04%, female gender (62.09%), and secondary education (59.57%), the level of public knowledge about COVID-19 prevention behavior is mostly with sufficient knowledge (47.65%), the incidence of COVID-19 was 89 respondents (32.13%). There is a relationship between public knowledge about COVID-19 prevention behavior and the incidence of COVID-19 in Pekon Lembasung, Way Kanan Regency with p value: 0.015. There is a relationship between public knowledge about COVID-19 prevention behavior and the incidence of COVID-19 in Pekon Lembasung, Way Kanan Regency.

Keywords: Knowledge, COVID-19, Infectious Disease

ABSTRAK

*Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Pengetahuan mengenai pencegahan wabah COVID-19 merupakan hal sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus COVID-19 yang terlalu cepat. Pengetahuan masyarakat mengenai COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu mengenai penyakit ini, memahami penyakit ini, dan cara pencegahannya. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan COVID-19 dengan kejadian COVID-19 di Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*.*

Populasi dalam penelitian adalah masyarakat di Pekon Lembasung dengan jumlah sampel yang terpilih sebanyak 277 responden dengan teknik *random sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisisioner dan pengolahan data menggunakan analisa *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden sebagian besar dengan umur 26-45 tahun sebesar 57,04%, jenis kelamin perempuan (62,09%), dan pendidikan Menengah (59,57%), tingkat pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan COVID-19 sebagian besar dengan pengetahuan cukup (47,65%), angka kejadian COVID-19 sebanyak 89 responden (32,13%). Ada hubungan pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan COVID-19 dengan kejadian COVID-19 di Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan dengan p value: 0,015. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan COVID-19 dengan kejadian COVID-19 di Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan

Kata Kunci: Pengetahuan, COVID-19, Penyakit Menular

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, diberitakan kejadian infeksi berat oleh penyebab belum diketahui, dengan laporan berawal dari Cina kepada *World Health Organization* (WHO) menyampaikan bahwa terdapat 44 pasien pneumonia berat di suatu wilayah yaitu Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China, tepatnya di hari terakhir tahun 2019 China. Yang terkait dengan pasar basah yang menjual ikan, hewan laut dan berbagai hewan lain. Pada tanggal 10 Januari 2020 penyebabnya mulai diketahui dan didapatkan kode genetiknya yaitu virus corona baru (Handayani *et al.*, 2020).

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 adalah Coronavirus jenis baru yang belum pernah diketahui sebelumnya pada manusia. Ada setidaknya dua jenis Coronavirus yang telah diketahui dapat menyebabkan penyakit yang menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain

gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Setelah dari Negara China, Thailand adalah Negara pertama yang terkonfirmasi terdampak COVID-19 pada tanggal 13 Januari 2020 dengan jumlah terkonfirmasi positif COVID-19 sebanyak 3.135 kasus dan 58 kematian. Penderita COVID-19 meningkat pesat menjadi 7.734 kasus pada tanggal 30 Januari 2020 dan pada tanggal yang sama telah terkonfirmasi 90 kasus positif COVID-19 yang berasal dari berbagai Negara baik di benua Asia, Eropa dan Australia. Pada tanggal 30 Januari 2020, WHO memberikan peringatan kepada seluruh dunia yaitu *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) (Levani, Prastya and Mawaddatunnadila, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, per tanggal 31 Agustus 2021, jumlah pasien terkonfirmasi positif COVID-19 di dunia mencapai sekitar 216

juta orang dengan jumlah pasien meninggal sekitar 4.5 juta orang. Di Indonesia, yang terkonfirmasi positif *COVID-19* sekitar 4 juta orang angka ini merupakan yang tertinggi di ASEAN dan pasien sembuh sekitar 3.7 juta orang dengan kasus meninggal sebesar 133.023 orang (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung sampai dengan tanggal 3 september 2021 Lampung merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang terdampak *COVID-19* dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi sebanyak 47.002 kasus dan diantanya terdapat 3.595 kematian. Kabupaten Way Kanan termasuk wilayah Povinsi Lampung yang terdampak *COVID-19* dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi 850 kasus dan 65 kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021).

Pengetahuan mengenai pencegahan wabah *COVID-19* merupakan hal sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus *COVID-19* yang terlalu cepat. Pengetahuan masyarakat mengenai *COVID-19* dapat diartikan sebagai hasil tahu mengenai penyakit ini, memahami penyakit ini, dan cara pencegahannya. Masyarakat harus mengenal, mempelajari dan memahami tentang penyakit *COVID-19* termasuk tanda dan gejala, penyebab dan pencegahan (Sari and Atiqoh', 2020).

Langkah untuk pencegahan penularan *COVID-19* di masyarakat yaitu dengan melakukan secara rutin membersihkan tangan dengan sabun, menggunakan handsanitizer, hindari menyentuh bagian wajah pada saat tangan kotor, melakukan etika cara batuk dan bersin yang benar, gunakan masker dan jaga jarak (minimal 1 meter). Penggunaan masker harus sesuai standar masker medis maupun masker kain tidak lebih dari 4 jam, melakukan *social*

distancing dengan jarak minimal 1 meter serta hindari keramaian dengan berbagai kontak fisik, tidak bepergian keluar kecuali saat darurat, menyentuh mata, hidung, mulut dengan tangan yang kotor (Suprayitno *et al.*, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Ray *et al.*, (2021) tentang hubungan antara pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat terhadap pencegahan pandemi *COVID-19* di Kota Tanjung Balai didapatkan hasil terdapat hubungan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan pandemi *COVID-19* di kota Tanjung Balai (Ray *et al.*, 2021).

Beserta penelitian dari Suryaningrum,dkk (2021) tentang hubungan pengetahuan dan persepsi masyarakat dengan upaya pencegahan *COVID-19* di kelurahan spondol wetan, semarang diperoleh ada hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan upaya pencegahan *COVID-19* di Kelurahan Spondol Wetan, Semarang (Suryaningrum, Nurjazuli and Rahardjo, 2021).

Dari hasil uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *COVID-19* dengan kasus positif *COVID-19* di Pekon Lembasung Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan karena Kecamatan Blambangan Umpu merupakan daerah dengan kasus *COVID-19* yang cukup tinggi yaitu 119 kasus dan 13 kematian yang merupakan daerah dengan kasus kematian tertinggi di Kabupaten Way Kanan dan Pekon Lembasung merupakan salah satu Wilayah Kecamatan Blambangan Umpu yang terdampak *COVID-19* sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

KAJIAN PUSTAKA

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada Manusia dan Hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2), dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (*COVID-19*) (Kemenkes, 2020).

Penyebab Corona virus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120- 160 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah *COVID-19*, ada 6 jenis Corona virus yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe acute respiratory illness coronavirus* (SARS-CoV) dan *Middle east respiratory syndrom coronavirus* (MERS-CoV). Coronavirus yang menjadi etiologi *COVID-19* termasuk dalam genus *betacoronavirus*. Hasil analisis filogenik menunjukkan bahwa virus ini masuk dalam subgenus yang sama dengan Coronavirus yang menyebabkan wabah *Severe acute respiratory illness* (SARS) Pada 2002-2004 silam, yaitu Sarbecovirus. Hasil pemodelan melalui komputer menunjukkan bahwa SARSCoV-2 memiliki struktur tiga dimensi pada protein spike domain receptor binding yang hampir identik dengan SARS-CoV. Pada SARS-CoV, Protein ini memiliki afinitas yang kuat terhadap *angiotensin converting-enzyme 2* (ACE2). Pada SARS-CoV-2,

data invitro mendukung kemungkinan virus mampu masuk ke dalam sel menggunakan reseptor ACE2. Studi tersebut juga menemukan bahwa SARS-CoV-2 tidak menggunakan reseptor Coronavirus lainnya seperti *aminopeptidase N* (APN) dan *diapetidyl peptidase-4* (DPP-4) (PDPI, 2020).

Transmisi SARS-CoV-2 dapat terjadi melalui kontak langsung, kontak tidak langsung, atau kontak erat dengan orang yang terinfeksi melalui sekresi seperti air liur dan sekresi saluran pernapasan atau droplet saluran napas yang keluar saat orang yang terinfeksi batuk, bersin, berbicara, atau menyanyi. Droplet saluran napas memiliki ukuran diameter > 5-10 μm sedangkan droplet yang berukuran diameter $\leq 5 \mu\text{m}$ disebut sebagai droplet nuclei atau aerosol. Transmisi droplet saluran napas dapat terjadi ketika seseorang melakukan kontak erat (berada dalam jarak 1 meter) dengan orang terinfeksi yang mengalami gejala-gejala pernapasan (seperti batuk atau bersin) atau yang sedang berbicara atau menyanyi dalam keadaan-keadaan ini, droplet saluran napas yang mengandung virus dapat mencapai mulut, hidung, mata orang yang rentan dan dapat menimbulkan infeksi. Transmisi kontak tidak langsung di mana terjadi kontak antara inang yang rentan dengan benda atau permukaan yang terkontaminasi juga dapat terjadi (WHO, 2020).

Diketahui mayoritas pasien mengalami demam dan batuk kering, sementara beberapa diantaranya juga mengalami sesak napas, kelelahan, dan gejala atipikal lainnya, seperti nyeri otot, kebingungan, sakit kepala, sakit tenggorokan, diare, dan muntah. Di antara pasien yang menjalani *Computed tomography* (CT) dada, sebagian besar menunjukkan

pneumonia bilateral, dengan *ground-glass opacity* dan bilateral *patchy shadows* menjadi pola paling umum (Meng, Hua and Bian, 2020) .

Masyarakat memiliki peran penting dalam memutus mata rantai penularan *COVID-19* agar tidak menimbulkan sumber penularan baru. Mengingat cara penularannya berdasarkan droplet infection dari individu ke individu, maka penularan dapat terjadi baik di rumah, perjalanan, tempat kerja, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain dimana terdapat orang berinteraksi sosial. Prinsipnya pencegahan dan pengendalian *COVID-19* di masyarakat dilakukan dengan:

- a. Membersihkan tangan secara teratur dengan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir selama 40-60 detik atau menggunakan cairan antiseptik berbasis alkohol (*handsanitizer*) minimal 20 - 30 detik. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut dengan tangan yang tidak bersih.
- b. Menggunakan alat pelindung diri berupa masker yang menutupi hidung dan mulut jika harus keluar rumah atau berinteraksi dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya (yang mungkin dapat menularkan *COVID-19*).
- c. Menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain untuk menghindari terkena droplet dari orang yang batuk atau bersin. Jika tidak memungkinkan melakukan jaga jarak maka dapat dilakukan dengan berbagai rekayasa administrasi dan teknis lainnya.
- d. Membatasi diri terhadap interaksi / kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya.
- e. Saat tiba di rumah setelah bepergian, segera mandi dan berganti pakaian sebelum kontak

dengan anggota keluarga di rumah.

- f. Meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (PHBS) seperti konsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup.
- g. Mengelola penyakit penyerta/komorbid agar tetap terkontrol
- h. Apabila sakit menerapkan etika batuk dan bersin. Jika berlanjut segera berkonsultasi dengan dokter/tenaga kesehatan.
- i. Menerapkan adaptasi kebiasaan baru dengan melaksanakan protokol kesehatan dalam setiap aktivitas (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Protokol kedua adalah 3T: Tes (*Testing*), Telusur (*Tracing*), dan Tindak Lanjut (*Treatment*). Pendekatan ini dirancang dengan mengidentifikasi kasus *COVID-19* dengan pengecekan kesehatan melalui beberapa jenis tes untuk deteksi terkonfirmasi *COVID-19*, lalu menelusuri orang-orang yang menghabiskan waktu dan berhubungan dekat dengan mereka dan mungkin terinfeksi, kemudian pendekatan untuk mengisolasi diri, sehingga jika terinfeksi dapat dicegah penularannya kepada orang lain (Satuan Tugas Penanganan *COVID-19*, 2021).

Wawan dan Dewi (2010) mendeskripsikan bahwa pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang berbagai cara dalam mencapai pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, maka akan meningkatkan pengetahuan masyarakat (Sari and Atiqoh', 2020). Menurut Arikunto (2013) (Syafitri *et al.*, 2017) hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu: Baik (76-

100%), Cukup (56-75%), dan Kurang (<55%).

Secara garis besar pengetahuan yang mencakup dalam domain kognitif dibagi atas 6 tingkatan, yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Yang termasuk pengetahuan ini adalah bahan yang dipelajari/rangsang yang diterima.

b. Memahami (*Comprehention*)

Memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan suatu materi yang diketahui secara benar serta dapat menginterpretasikannya. Orang yang telah paham terhadap suatu objek atau materi harus dapat menyebutkan dan menjelaskan.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya (riil). Aplikasi disini dapat diartikan penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu materi atau suatu obyek ke dalam kemampuan untuk menjabarkan komponen-komponen, tetapi masih dalam kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merujuk pada suatu kemampuan untuk menjelaskan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Bisa diartikan juga sebagai kemampuan untuk menyusun formasi baru dari formasi-formasi yang ada.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melaksanakan penelitian terhadap suatu obyek.

Penelitian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada (Retnaningsih, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan *COVID-19* dengan kejadian *COVID-19* di Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan.

Dari hasil uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan *COVID-19* dengan kasus positif *COVID-19* di Pekon Lembasung Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan karena Kecamatan Blambangan Umpu merupakan daerah dengan kasus *COVID-19* yang cukup tinggi yaitu 119 kasus dan 13 kematian yang merupakan daerah dengan kasus kematian tertinggi di Kabupaten Way Kanan dan Pekon Lembasung merupakan salah satu Wilayah Kecamatan Blambangan Umpu yang terdampak *COVID-19* sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*.

Teknik yang digunakan untuk penelitian ini adalah Random Sampling. Dengan demikian populasi yang di ambil sebagai objek kajian yang di teliti dan diperlukan juga sebagai sampel untuk mewakili penelitian ini menggunakan rumus *slovin* Berdasarkan penentuan sampel dengan menggunakan rumus teknik Slovin, maka diperoleh ukuran sampel (n) sebanyak 277 responden di Wilayah Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrumen penelitian ini menggunakan Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu, Penduduk yang tinggal di wilayah Pekon Lembasung. Penduduk yang bisa membaca dan memahami cara mengisi kuesioner. Penduduk yang bersedia berpartisipasi dalam mengisi kuesioner. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu, Penduduk dengan gangguan jiwa. Penduduk yang memiliki keterbatasan fisik atau disabilitas seperti buta huruf dan tidak bisa membaca. Penduduk yang tinggal di luar Wilayah Pekon Lembasung.

kuesioner yang terdiri dari kuesioner pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan COVID-19 (Muhtar *et al.*, 2021) sebanyak 15 soal. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas penelitian ini juga menggunakan rekam medik Puskesmas Blambangan Umpu.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan. Sedangkan variable dependen, yaitu

kejadian COVID-19 yang diperoleh dengan metode wawancara menggunakan kuesioner mendatangi ke rumah rumah responden dan menggunakan *google form* yang disebar melalui internet kepada responden.

Analisis data bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *Spearman's*.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan, pada bulan Maret 2022. Data ini didapatkan dengan kuisisioner menggunakan aplikasi *google form* yang di sebar melalui *group chat whatsapp* dengan 111 responden dan mendatangi ke rumah-rumah responden dengan melakukan wawancara melalui pembagian kuesioner dengan 166 responden. data sekunder yang di ambil dari rekam medik Puskesmas Blambangan Umpu.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan

No.	Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Usia		
1.	a. < 17	7	2,53%
	b. 18 - 25	102	36,82%
	c. 26 - 45	158	57,04%
	d. 45 - 60	8	2,89%
	e. > 60	2	0,72%
	Jenis Kelamin		
2.	a. Pria	105	37,91%
	b. Wanita	156	62,09%
	Pendidikan		
3.	a. Dasar (SD-SMP)	97	35,02%
	b. Menengah (SMA sederajat)	165	59,57%
	c. Tinggi (Diploma/Strata)	15	5,41%
Jumlah		277	100%

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut dapat diketahui bahwa sebagian

besar responden dengan umur 26-45 tahun sebesar 57,04%,

jenis kelamin perempuan (62,09%), dan pendidikan Menengah (59,57%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat tentang Perilaku Pencegahan COVID-19 di Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan

No.	Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Kurang	38	13,72%
2.	Cukup	134	48,38%
3.	Baik	105	37,91%
Jumlah		277	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 277 responden terdapat 38 responden dengan pengetahuan kurang

(13,72%), 134 responden dengan pengetahuan cukup (48,38%) dan sebanyak 105 responden dengan pengetahuan yang baik (37,91%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Kejadian COVID-19 di daerah Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan

No.	Kejadian COVID-19	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	COVID-19	89	32,13%
2.	Sehat	188	67,87%
Jumlah		277	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden pernah mengalami COVID-19 sebanyak 89 responden

(32,13%), dan yang sehat/tidak mengalami sebanyak 188 responden (67,87%).

Tabel 4
Hubungan pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan COVID-19 dengan kejadian COVID-19 di Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan

Pengetahuan	Kejadian COVID-19				Jumlah		P value	r
	COVID-19		Sehat		n	%		
Kurang	23	60,5	15	39,5	38	100	0,015	0,146
Cukup	36	26,9	98	73,1	134	100		
Baik	30	28,6	75	71,4	105	100		
Total	89	32,1	188	67,9	277	100		

(Sumber: Data diolah, 2021)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 38 responden dengan pengetahuan yang kurang terdapat 23 responden (60,5%) mengalami COVID-19 dan 15 responden (39,5%) tidak mengalami COVID-19, dari 134 responden dengan pengetahuan yang cukup terdapat 36 responden (26,9%) mengalami COVID-19 dan 98 responden (73,1%) tidak mengalami COVID-19, sedangkan dari 105 responden dengan pengetahuan yang baik terdapat 30 responden (28,6%) mengalami COVID-19 dan 75 responden (71,4%) tidak mengalami COVID-19. Berdasarkan hasil uji statistik *rank spearman* diperoleh nilai $Sig: 0,015 < 0,05$ artinya H_a diterima dan H_0 ditolak atau ada hubungan pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan COVID-19 dengan kejadian COVID-19 di Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan. Dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,146 yang menunjukkan bahwa antara pengetahuan dengan kejadian COVID-19 memiliki korelasi yang lemah.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan masyarakat tentang Perilaku pencegahan COVID-19 dengan kejadian COVID-19

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji korelasi Rank *Spearman* diperoleh nilai p value: $0,015 < 0,05$ artinya ada hubungan pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan COVID-19 dengan kejadian COVID-19 di Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan, dengan nilai *Correlation Coefficient* sebesar 0,146 yang menunjukkan bahwa antara pengetahuan dengan kejadian COVID-19 memiliki korelasi yang lemah.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang

signifikan antara pengetahuan dengan kejadian COVID-19, meskipun hubungannya dalam kategori lemah, dimana hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat dengan pengetahuan tentang perilaku pencegahan COVID-19 yang lemah memiliki risiko yang lebih tinggi untuk terinfeksi COVID-19, sedangkan tingkat korelasi yang lemah menggambarkan bahwa meskipun memiliki pengetahuan yang baik namun risiko untuk terinfeksi COVID-19.

Adanya hubungan antara pengetahuan ini memiliki kesesuaian dengan teori Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku yang menjabarkan bahwa pengetahuan merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku, dan individu dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan melalui proses belajar (Purnamasari and Raharyani, 2020). Pengetahuan tentang penyakit COVID-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit COVID-19. Pengetahuan pasien COVID-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya. Pengetahuan memegang peran penting dalam penentuan perilaku yang utuh karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap objek tertentu sehingga akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku atau orang tersebut sudah memiliki kepatuhan. Pengetahuan tentang COVID-19 dengan perilaku pencegahan memiliki peran sangat penting dalam mengantisipasi kejadian berulang. Penderita harus mengenal,

mempelajari dan memahami segala aspek dari penyakit *COVID-19* termasuk tanda dan gejala, penyebab, pencetus, dan penatalaksananya. Pengetahuan memiliki kaitan yang erat dengan keputusan yang akan diambilnya, karena dengan pengetahuan seseorang memiliki landasan untuk menentukan pilihan (Sari,2020).

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Yanti dkk (2020) dengan hasil adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku yang baik terhadap upaya pencegahan *COVID-19* di Indonesia khususnya dalam melakukan *social distancing* (Yanti *et al.*, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Suryaningrum,dkk (2021) di Kelurahan Srandol Wetan, Semarang di dapatkan hasil bahwa antara variabel pengetahuan masyarakat dan variabel upaya pencegahan *COVID-19* diperoleh $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$ artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan upaya pencegahan *COVID-19*. Penelitian yang di lakukan oleh Ray *et al.*, (2021) di kota Tanjung Balai menunjukkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan masyarakat terhadap pencegahan pandemi *COVID-19* di kota Tanjung Balai.

Terkait dengan adanya hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan *COVID-19* dengan kejadian *COVID-19* tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan juga terkait dengan tingginya angka kejadian *COVID-19*, sedangkan tingkat korelasi yang lemah mengindikasikan bahwa pengetahuan yang baik juga tidak menjamin akan terhindar dari infeksi *COVID-19*, hal ini juga sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi atau faktor tidak langsung dari perubahan perilaku

seseorang dimana hal ini menunjukkan risiko tertular tetap ada mengingat pengetahuan merupakan segala sesuatu yang masyarakat tahu namun belum tentu terbentuk menjadi sebuah perilaku atau meskipun seseorang mengetahui sesuatu hal dengan baik, namun belum tentu sampai pada tahap penerapan dalam perilaku sehari-harinya. Dengan kata lain meskipun masyarakat memiliki pengetahuan yang baik namun jika tidak diwujudkan dalam sebuah perilaku maka hal tersebut tetap akan mempertinggi risiko untuk terinfeksi *COVID-19* atau dapat pula terjadi kemungkinan dimana seseorang memiliki pengetahuan yang baik serta menerapkan protokol kesehatan dengan baik, namun jika orang sekitarnya tidak memiliki perilaku yang sama, maka risiko untuk tetap terinfeksi *COVID-19* juga tetap tinggi. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian dimana pada masyarakat dengan pengetahuan yang tinggi juga masih terinfeksi *COVID-19*, sedangkan terkait dengan data adanya masyarakat dengan pengetahuan yang kurang namun tidak terinfeksi *COVID-19* hal itu dapat dimungkinkan karena mereka tidak mengalami kontak langsung dengan penderita *COVID-19* ataupun dia tetap mengikuti protokol kesehatan hanya karena sekedar mematuhi anjuran pemerintah meskipun sebenarnya dia tidak mengetahui secara mendetail tentang manfaat dari tindakan yang ia lakukan tersebut.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari peneltiian ini maka tetap diperlukan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan *COVID-19* yang disertai dengan peningkatan cakupan pelaksanaan vaksinasi guna memperkecil risiko tingkat keparahan jika terinfeksi *COVID-19*

mengingat setiap orang memiliki risiko untuk tertular COVID-19.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pengetahuan masyarakat tentang perilaku pencegahan COVID-19 dengan kejadian COVID-19 di Pekon Lembasung Kabupaten Way Kanan.

Saran

Masyarakat diharapkan untuk lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan mengingat risiko penularan dapat diperkecil dengan menerapkan protokol kesehatan dengan baik serta terus menambah pengetahuan terkait dengan informasi terkini terkait dengan penyebaran COVID-19 melalui berbagai media terpercaya yang banyak tersedia saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, D. *et al.* (2020) 'Penyakit Virus Corona 2019', *Respirologi Indonesia*, 40(2), pp. 119-129.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2020) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *MenKes/413/2020*, pp. 1-207
- Anggraini, D, F. (2021) 'Faktor-faktor yang memengaruhi kelengkapan imunisasi dasar pada anak dari ibu pekerja buruh di wilayah kerja upkd puskesmas suka damai musi banyuasin'.
- Levani, Y., Prastya, D. A. and Mawaddatunnadila, S. (2021) 'Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Pilihan Terapi', *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 17(1), pp. 44-57. Available at: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK/article/view/6340>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) 'Situasi Terkini Perkembangan (COVID-19)', *Kemendes*, pp. 1-4. Available at: https://covid19.kemkes.go.id/download/Situasi_Terkini_050520.pdf.
- Lampung, D. K. P. (2021) *Data COVID-19 di Provinsi Lampung, Website Informasi COVID-19 Provinsi Lampung*. Available at: <https://covid19.lampungprov.go.id/> (Accessed: 3 September 2021).
- Sari, D. P. and Atiqoh', N. S. (2020) 'Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah', *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1), pp. 52-55. doi: 10.47701/infokes.v10i1.850.
- Suprayitno, E. *et al.* (2020) 'Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19', *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(2), pp. 68-73. doi: 10.24929/jik.v5i2.1123.
- Ray, V. N. M. *et al.* (2021) 'Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Pandemi Covid 19 Di Kota Tanjung Balai the Relationship Between Knowledge, Attitude, and Community Behavior Towards Covid 19 Pandemic Prevention in Tanjung Balai City', *Jurnal Kedokteran STM*

- (Sains dan Teknologi Medik), 4(1), pp. 39-45. doi: 10.13140/RG.2.2.18847.18081
- Kemntrian Kesehatan RI (2020) 'Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (COVID-19) Revisi Ke-5', *Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disesase (COVID-19) Revisi Ke-5*, pp. 1-214. doi: 10.33654/math.v4i0.299.
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19 (2021) *Pengendalian COVID-19*. 2nd edn. Edited by Tim Ahli Bidang Perubahan Perilaku Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Satuan Tugas Penanganan COVID-19.
- PDPI (2020) 'Pneumonia COVID-19 Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia', *Perhimpunan Dokter Paru Indonesia*, pp. 1-58. doi: 10.1331/JAPhA.2015.14093.
- WHO, World Health Organization (2020) 'Clinical Management Of Severe Acute Respiratory Infection When Novel Coronavirus (2019-nCoV) Infection Is Suspected', *World Health Organization*, pp. 1-10.
- Menteri Kesehatan Meng, L., Hua, F. and Bian, Z. (2020) 'Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Emerging and Future Challenges for Dental and Oral Medicine', *Journal of Dental Research*, 99(5), pp. 481-487. doi: 10.1177/0022034520914246.A
- noraga, P. (2014) 'Psikologi Kerja', in. PT Rineka Cipta.
- Republik Indonesia (2020) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)', *MenKes/413/2020*, pp. 1-207.
- Syafitri, I. N., Hidayati, I. R. and Pristianty, L. (2017) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat Parasetamol Rasional dalam Swamedikasi', *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 4(1), pp. 19-26. doi: 10.20473/jfiki.v4i12017.19-26.
- Muhdar, M. et al. (2021) 'Hubungan Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik Pencegahan COVID-19 pada Narapidana', *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(2), pp. 72-78. doi: 10.14710/jpki.16.2.72-78.
- Retnaningsih, R. (2016) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di PT. X', *Journal Of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), pp. 67-82. doi: 10.1080/03075079.2017.1401060.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Edited by Sutopo. Bandung: Alfabeta.
- Suryaningrum, F. N., Nurjazuli and Rahardjo, M. (2021) 'Hubungan Pengetahuan Dan Persepsi Masyarakat Dengan Upaya Pencegahan COVID-19 Di Kelurahan Sronдол Wetan, Semarang', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), pp. 257-263.
- Yanti, B. et al. (2020) 'Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8, pp. 4-14. doi: 10.20473/jaki.v8i2.2020.4